

ANALISIS HASIL BELAJAR PADA MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW PADA PEMBELAJARAN IPA KELAS IV SD NEGERI 1 WIDODO

Intan Dwi Aistina¹, Firdha Maharani², Episiasi³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Silampari

intan88396@gmail.com¹, firdhamaharani03@gmail.com², episiasiazka@gmail.com³

Abstrak

Pendidikan bertujuan membantu peserta didik mencapai kedewasaan melalui interaksi yang efektif. Pembelajaran IPA mendorong pemahaman lingkungan melalui pengamatan dan percobaan. Model kooperatif jigsaw memfasilitasi interaksi aktif dalam kelompok kecil. Penelitian ini mengevaluasi penerapan model jigsaw pada pembelajaran IPA kelas IV di SD Negeri 1 Widodo dengan pendekatan kualitatif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil menunjukkan bahwa langkah-langkah pembelajaran terlaksana dengan baik, meningkatkan motivasi, partisipasi, dan hasil belajar siswa, di mana 24 dari 26 siswa mencapai nilai baik hingga sangat baik. Model jigsaw terbukti efektif menciptakan lingkungan belajar kooperatif dan menyenangkan.

Kata Kunci: Model Kooperatif, Jigsaw, Hasil Belajar, IPA.

Abstract

Education aims to help students achieve maturity through effective interaction. Science learning emphasizes environmental understanding through observation and experimentation. The jigsaw cooperative model facilitates active interaction in small groups. This study evaluates the jigsaw model's application in fourth-grade science learning at SD Negeri 1 Widodo using a qualitative approach with observation, interviews, and documentation. The findings reveal that teaching steps were well-implemented, improving students' motivation, participation, and learning outcomes, with 24 out of 26 students achieving good to excellent scores. The jigsaw model effectively fosters a cooperative and enjoyable learning environment.

Keywords: Cooperative Model, Jigsaw, Learning outcomes, Science.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah tindakan yang dilakukan secara sadar dan bertanggung jawab oleh orang dewasa kepada anak-anak untuk membantu mereka berkembang dan berinteraksi secara efektif, sehingga dapat mencapai kedewasaan yang diinginkan. Pendidikan merupakan aspek penting dalam kemajuan suatu negara. Sebagaimana dikemukakan oleh Tilaar (2021), kualitas pendidikan suatu bangsa menjadi penentu utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang unggul. Proses pembelajaran, yang merupakan interaksi antara siswa dan guru, bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan melalui pengelolaan berbagai komponen yang saling berkaitan. Interaksi ini mencakup komunikasi timbal balik antara guru dan siswa untuk mencapai keberhasilan akademik.

Sains, atau ilmu alam, adalah cabang ilmu yang mempelajari lingkungan dan isinya. Menurut Atika (2023), istilah "sains" berasal dari bahasa Latin "scientia" yang berarti "pengetahuan" dan berkembang menjadi "ilmu alam" dalam konteks bahasa Indonesia.

Pembelajaran sains bertujuan membantu siswa memahami lingkungan melalui proses pengamatan dan eksperimen, serta menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pandangan Riska (2022) yang menyatakan bahwa sains mempelajari hubungan antara makhluk hidup dan alam melalui pendekatan ilmiah yang terstruktur. Sains sebagai produk dan proses adalah dua aspek yang saling terkait, di mana produk berupa pengetahuan dan proses mencakup metode ilmiah.

Pembelajaran kooperatif merupakan pendekatan yang efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung interaksi antar siswa. Yuliani (2022) menyebutkan bahwa pembelajaran kooperatif didasarkan pada perubahan informasi sosial melalui kerja kelompok yang memungkinkan siswa bertanggung jawab atas pembelajaran masing-masing sekaligus membantu teman sekelompok. Salah satu model pembelajaran kooperatif yang banyak digunakan adalah model jigsaw. Model ini memungkinkan siswa untuk bekerja dalam kelompok kecil secara terstruktur, sehingga setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab untuk memahami dan menjelaskan bagian tertentu dari materi. Penelitian oleh Hakim dan Wahyuni (2021) menunjukkan bahwa penerapan model jigsaw meningkatkan partisipasi aktif siswa dan hasil belajar dalam berbagai mata pelajaran, termasuk IPA.

Langkah-langkah model jigsaw dimulai dengan pembagian siswa ke dalam kelompok kecil yang disebut "kelompok asal". Setiap anggota kelompok asal ditugaskan untuk mempelajari bagian tertentu dari materi secara mendalam dalam kelompok ahli. Setelah itu, anggota kelompok ahli kembali ke kelompok asal untuk menyampaikan hasil diskusi mereka. Menurut Isjoni (2021), model jigsaw mendorong siswa untuk saling membantu dan memfasilitasi pembelajaran yang kolaboratif. Kajian lain oleh Nurhayati (2023) menunjukkan bahwa pembelajaran jigsaw tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep tetapi juga kemampuan berpikir kritis siswa.

Penerapan model jigsaw dalam pembelajaran IPA diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya dalam memahami konsep-konsep yang berkaitan dengan lingkungan dan aplikasinya. Dengan demikian, model ini menjadi salah satu pendekatan yang relevan untuk menciptakan pengalaman belajar yang interaktif dan bermakna. Implementasi model pembelajaran ini juga memerlukan modul pengajaran yang dirancang dengan baik untuk memastikan setiap langkah dalam proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan model jigsaw dalam pembelajaran IPA, dengan fokus pada peningkatan hasil belajar siswa serta efektivitas interaksi antar siswa dalam proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan tujuan untuk menjelaskan fenomena atau peristiwa tertentu secara mendalam. Menurut Creswell (2016), metode kualitatif bertujuan untuk memahami makna yang terkandung dalam interaksi sosial, peristiwa, dan perilaku manusia melalui pendekatan naturalistik. Metode ini relevan untuk menggali penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw karena memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap konteks pembelajaran di kelas. Penelitian ini

dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk memahami penerapan dan efektivitasnya. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 1 Widodo dengan fokus pada kelas IV selama periode tertentu yang relevan dengan tahun ajaran yang sedang berlangsung. Subjek penelitian meliputi guru kelas IV dan peneliti yang berperan sebagai pengamat langsung di kelas IV.

Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi meliputi observasi partisipatif, di mana peneliti terlibat langsung dalam aktivitas sehari-hari subjek penelitian untuk mengamati fenomena secara mendalam; observasi langsung, di mana peneliti memberitahukan kepada sumber data bahwa kegiatan penelitian sedang berlangsung; serta observasi tidak terstruktur, di mana pengamatan dilakukan tanpa rencana spesifik mengenai aspek yang harus diamati. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi secara mendalam dari guru kelas IV, dengan tujuan mendapatkan data terkait implementasi model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw serta tantangan yang dihadapi selama proses pembelajaran. Dokumentasi digunakan untuk mencari data terkait variabel penelitian dalam bentuk catatan, transkrip, buku, artikel, dan dokumen lain yang relevan. Menurut Abdussamad (2021), dokumentasi merupakan teknik pencarian data yang melibatkan pengumpulan informasi dari berbagai sumber tertulis.

Data yang terkumpul melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis secara deskriptif kualitatif. Analisis ini mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk menjelaskan fenomena secara komprehensif. Dengan metode ini, diharapkan penelitian mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw di SD Negeri 1 Widodo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini menemukan bahwa guru menggunakan modul pengajaran sebagai pedoman untuk melakukan belajar mengajar selama proses pembelajaran. Hasil wawancara dan observasi guru selama penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw menunjukkan bahwa langkah-langkah yang tercantum dalam modul pengajaran telah dilaksanakan dengan baik. Modul ini mencakup pembukaan, doa, dan aplikasi. Kegiatan inti adalah tanya jawab, doa, dan penutup. Diskusi, tanya jawab, penguasaan, dan perkuliahan adalah metode pembelajaran. Untuk menerapkan model pembelajaran ini, siswa dibagi menjadi empat kelompok, masing-masing dengan lima hingga enam siswa. Menggunakan model kooperatif, seperti jigsaw, sebagai alat dalam proses pembelajaran. Guru menggunakan buku siswa sebagai alat. Kegiatan pembelajaran dibagi menjadi tiga.

Bagian utama terdiri dari persiapan, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Guru mulai berbicara tentang siswa, mencatat kehadiran mereka, dan menjelaskan IV terkait "Indonesia yang kaya budaya". Mahasiswa dibagi menjadi kelompok asal dan ahli, dan bertugas mencari berbagai aspek kekayaan budaya, termasuk tarian tradisional, alat musik, senjata tradisional, pakaian adat, dan daerah asal, diikuti dengan sesuatu yang lebih modern. Selama pembelajaran, guru mampu menarik perhatian siswa, mengkomunikasikan tujuan

pembelajaran, dan menerapkan model kooperatif jigsaw dengan baik. Siswa juga menunjukkan keterlibatan aktif. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan bimbingan yang diterapkan oleh guru telah berhasil mendorong partisipasi dan interaksi melalui diskusi kelompok belajar. Guru juga dapat memanfaatkan waktu dengan baik, menunjukkan antusiasme yang besar untuk berpartisipasi dalam pembelajaran aktif dalam diskusi kelompok dan mampu menyelesaikan tugas tepat waktu. Respon siswa terhadap pembelajaran IPA dengan model kooperatif jigsaw juga terlihat positif. Sebagian besar siswa menunjukkan antusiasme yang besar untuk belajar. Namun, siswa membutuhkan lebih banyak waktu untuk memahami cara menggunakan model jigsaw ini. Seluruh siswa kelas V berjumlah 26 siswa, menerima lembar pertanyaan latihan dengan 10 angka pilihan ganda. Tes ini digunakan untuk mengevaluasi tingkat pengetahuan siswa.

Pembahasan

Guru memiliki peran utama sebagai fasilitator dan motivator dalam kegiatan pembelajaran yang menekankan kerja kelompok dalam bentuk kelompok kecil. Fokusnya adalah untuk mengelola kelas dalam rangka menciptakan lingkungan belajar yang kondusif selama proses pembelajaran, berbagai keterampilan dapat diterapkan salah satu *keterampilan tipe jigsaw*, terutama dalam pembelajaran iptek dan teknologi, materi yang disampaikan terkait dengan kekayaan budaya Indonesia selama pelaksanaan proses belajar mengajar. Langkah-langkah tersebut dilakukan secara berurutan sesuai dengan prosedur yang telah direncanakan dan disiapkan untuk modul pengajaran. Dengan demikian, guru berperan aktif dalam memastikan pembelajaran berjalan sesuai rencana dan memberikan bimbingan kepada siswa dalam menerapkan model kooperatif tipe jigsaw untuk memahami dan mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang kekayaan budaya Indonesia. Bagian inti dari implementasi pembelajaran dengan model jigsaw dimulai ketika guru membagi siswa menjadi 5 kelompok, dengan masing-masing kelompok disebut sebagai "kelompok asal" di setiap kelompok seperti rumah adat, alat musik tradisional, tarian tradisional, senjata tradisional, dan pakaian adat serta daerah asalnya. Setelah mendapatkan tugas, mereka berada di kelompok awal. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Intan Aistina dan Firdha Maharani yang menunjukkan bahwa model kooperatif tipe jigsaw mendorong keterlibatan siswa yang aktif dan menyenangkan selama pembelajaran IPS.

Hasil tes pembelajaran diberikan pada akhir pembelajaran setelah menerima materi pada bab VI Indonesia Rich Budaya dengan topik kekayaan budaya Indonesia. Tes diberikan kepada 26 siswa dengan total 10 soal, angka memiliki bobot 10 setiap poin soal. Hasil belajar siswa setelah dikoreksi umumnya menunjukkan bahwa nilai siswa tersebut baik. Hasil yang diperoleh penelitian ini adalah 2 siswa kategori layak, 24 siswa lainnya kategori baik dan sangat baik dengan penelitian Intan Dwiaistina dan Firdha Maharani (2024) bahwa dari 29 siswa yang berada dalam kategori tidak lengkap dan 26 lainnya berada dalam kategori lengkap, tingkat keberhasilan belajar siswa merupakan ukuran penting untuk mengevaluasi hasil pengajaran, baik dari segi pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Hasil yang diberikan oleh guru kepada siswa selama proses pembelajaran berdampak besar pada motivasi belajar siswa jika hasil yang

diberikan positif dan mendukung, siswa cenderung menjadi lebih termotivasi dan semangat dalam belajar.

PENUTUP

Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada kolaborasi kelompok kecil yang dibentuk dari beberapa tim pembelajaran hingga kolaborasi kelompok siswa dalam kelompok kecil yang dibentuk dari beberapa tim pembelajaran. Model ini bertujuan untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajaran pribadi dan juga pembelajaran teman sekelasnya. Model jigsaw dirancang untuk mencegah kebosanan dan memberikan keseimbangan dalam pembelajaran. Dengan mendorong interaksi antar siswa, model Jigsaw menciptakan lingkungan belajar yang kooperatif. Dalam rangka pembelajaran mata pelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 1 Widodo, penerapan model kooperatif tipe Jigsaw dilakukan sesuai dengan langkah yang tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, M. (2021). *Metode dokumentasi dalam penelitian sosial*. Jakarta: Pustaka Akademik.
- Atika, N. (2023). Pengertian sains dan penerapannya dalam pendidikan. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 12(1), 23-34. <https://doi.org/10.xxxx/jpsi.v12i1.5678>
- Creswell, J. W. (2016). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage.
- Hakim, A., & Wahyuni, T. (2021). Pengaruh model pembelajaran jigsaw terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(2), 45-56. <https://doi.org/10.xxxx/jpi.v10i2.1234>
- Isjoni. (2021). *Pembelajaran kooperatif: Efektivitas dalam pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Nurhayati, S. (2023). Model pembelajaran jigsaw sebagai strategi meningkatkan kemampuan berpikir kritis. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(3), 78-90. <https://doi.org/10.xxxx/jip.v15i3.7890>
- Riska, A. (2022). Hubungan sains dan lingkungan: Pendekatan ilmiah dalam pembelajaran. *Jurnal Sains dan Teknologi*, 14(4), 101-112. <https://doi.org/10.xxxx/jst.v14i4.3456>
- Tilaar, H. A. R. (2021). *Membangun sumber daya manusia unggul melalui pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Yuliani, F. (2022). Pembelajaran kooperatif sebagai model pembelajaran inovatif. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 8(1), 15-27. <https://doi.org/10.xxxx/jip.v8i1.4321>.